

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Melalui pendidikan, nilai, pengetahuan, dan etika ditransmisikan dari generasi ke generasi sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Menurut (Corey, Segala, 2003) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan mereka turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu pembelajaran merupakan subjek khusus dari Pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas memiliki pedoman yang *komprehensif* tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) definisi dan tujuan pendidikan nasional yang lebih luas dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara aktif. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan

peserta didik mengembangkan potensi dirinya termasuk pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pada hakikatnya IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realitas kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Pendidikan IPS dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya sumber daya manusia sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. (Eka Susanti, dkk. 2018)

Beberapa hal penting dalam pemecahan masalah pendidikan adalah salah satunya kemampuan dalam memahami konsep ilmu pengetahuan sosial. Transformasi nilai dan pembentukan kepribadian diri dapat dicapai dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) memegang peranan penting dalam mewariskan nilai-nilai luhur kemasyarakatan. Dalam konteks islam, Allah memberitahukan agar tidak mengikuti apa yang tidak kita punyai tentang pengetahuan. Sesuai dengan firman-Nya yang berbunyi.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

artinya " dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak punya pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya akan diminta pertanggung jawabannya."

Ayat di atas menunjukkan bahwa belajar memahami pengetahuan-pengetahuan agar tidak salah dalam mengikuti sesuatu yang belum jelas ilmunya. Setelah mengetahui suatu ilmu maka harus paham akan konsep dari pada ilmu tersebut. Di dalam sebuah proses pembelajaran setiap materi akan dikaitkan atau diintegrasikan dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Kearifan lokal merupakan sebuah pengetahuan, nilai dan praktik yang berkembang serta diwariskan secara turun-temurun didalam suatu komunitas atau sekelompok masyarakat sebagai upaya untuk mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan. Kearifan lokal menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. (Njatrijani, 2018)

Pendidikan di era globalisasi abad ke-21 menghadapi tantangan yang besar yakni tuntutan terhadap penguasaan teknologi seta urgensi menjaga identitas kultural siswa. Secara global kekhawatiran mengenai pengikisan budaya lokal akibat arus informasi yang tidak terbandung. Oleh karena itu, dunia pendidikan nasional di Indonesia melalui kurikulum merdeka memberikan ruang yang luas bagi integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Ini bertujuan agar pendidikan tidak hanya melahirkan individu yang cerdas secara kognitif

tetapi juga memiliki karakter yang berakar pada nilai-nilai luhur budayanya sendiri.

Dalam konteks pendidikan khususnya di pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) khususnya yang ada di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat, pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal tradisi *bakauah adat* dapat memperkaya materi pembelajaran sekaligus dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap budaya dan lingkungan sekitarnya. Integrasi nilai sosial kearifan lokal dalam pembelajaran IPS penting dilakukan agar siswa tidak kehilangan identitas budayanya di tengah modernisasi. Hal ini sejalan dengan penggunaan tradisi *bakauah adat* di SMP N 44 Sijunjung sebagai materi ajar untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang ada didalam tradisi *bakauah adat* seperti, nilai gotong royong, agama, hingga pelestarian ekosistem lingkungan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menengah pertama memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter sosial siswa. IPS bukan hanya sekedar transmisi materi hafalan melainkan sebuah wahana untuk mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab lingkungan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara materi pelajaran dengan realita budaya di sekitar siswa. Pembelajaran seringkali bersifat tekstual dan berorientasi pada contoh-contoh luar daerah sehingga siswa merasa asing dengan nilai-nilai luhur yang ada di lingkungan mereka sendiri terutama di wilayah Kabupaten Sijunjung yang kaya akan tradisi.

Kearifan lokal merupakan kearifan yang sudah lama muncul dalam suatu komunitas sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan alam dan dengan interaksinya antar masyarakat setempat. Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Salah satu contoh dari kearifan lokal yang ada di Indonesia lebih tepatnya di daerah Sijunjung Sumatera Barat yaitu terdapat sebuah adat istiadat *bakauau adat* yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat dan itu merupakan sebuah kearifan lokal yang ada di Minangkabau. (Azmin, t.t.) Di Kabupaten Sijunjung kearifan lokal Tradisi *bakauah adat* merupakan *kristalisasi* nilai gotong royong, *religiositas*, dan peduli terhadap lingkungan yang telah bertahan berabad-abad lamanya.

Di tengah arus modernisasi masyarakat Sijunjung memiliki warisan tradisi yang sangat berharga yaitu *bakauah adat*. Tradisi ini bukan sekedar ritual *seremonial* melainkan sebuah *manifestasi* integrasi nilai sosial yang mendalam, mulai dari nilai gotong royong, rasa syukur kepada Tuhan dan pelestarian ekosistem lingkungan. *Bakauah adat* mengandung filosofi *alam takambang jadi guru* yang mengajarkan keseimbangan hubungan antara manusia dengan pencipta, sesama manusia, dan alam semesta. Pada saat ini, menunjukkan bahwa generasi muda di Sijunjung khususnya siswa di SMPN 44 Sijunjung mulai kehilangan keterikatan emosional dan pemahaman substantif terhadap makna dan nilai-nilai sosial di balik *bakauah adat*. Tanpa adanya upaya integrasi ke dalam

pendidikan formal terkhusus pada pembelajaran IPS nilai sosial dalam tradisi *bakauah adat* ini dikhawatirkan hanya akan dipandang sebagai tontonan tanpa makna.

Tradisi *bakauah* sendiri merupakan ritual pertanian yang dilakukan sebelum atau bersamaan dengan proses turun ke sawah bersama serta ritual pembakaran *kemenyan*. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk doa bersama untuk memohon keselamatan, keberkahan, dan kesejahteraan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Tradisi ini biasanya melibatkan prosesi doa bersama yang dipimpin oleh tokoh adat atau pemuka agama. Prosesi *bakauah* dilakukan dengan suasana khushuk dan penuh makna yang mencerminkan ketaatan masyarakat kepada adat dan agama perayaan pengucapan syukur juga berangkat dari sebuah pemahaman bersama bahwa masyarakat memperoleh berkat-berkat melalui sang pencipta. (Mukhammad Nur Muzakka, Ninda Aulia, dkk, 2025)

Di lingkungan sekolah selain dalam proses pembelajaran IPS pelaksanaan tradisi *bakauah adat* diwujudkan melalui kegiatan lokakarya yang sarat akan nilai kebersamaan. Guru dapat mempersiapkan kegiatan lokakarya dalam bentuk agenda makan bersama berbasis kearifan lokal di sekolah, siswa terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pembagian tugas, hingga makan bersama setelah proses masak-masak bersama. Dalam proses ini nilai gotong royong dan musyawarah sangat kental terasak karena setiap siswa belajar menanggalkan sekat-sekat perbedaan demi mencapai tujuan bersama. Melalui

pengalaman langsung merasakan suasana kebersamaan lingkungan sekolah berhasil menghidupkan kembali tradisi *bakauah adat*, sehingga siswa tidak hanya memahami makna nilai gotong royong, musyawarah, dan nilai agama secara teoritis dalam pembelajaran IPS melainkan benar-benar mengintegrasikannya sebagai bagian dari perilaku mereka sehari-hari.

Dengan siswa memahami makna dari nilai-nilai sosial *tradisi bakauah adat* sangat membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai sosial dari tradisi tersebut didalam kehidupan sehari-hari siswa serta melestarikan tradisi yang ada bersamaan dengan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Integrasi kearifan lokal ke dalam konteks pembelajaran IPS terpadu yang merupakan langkah yang signifikan untuk mendekatkan siswa dengan realitas lingkungan sosiokulturalnya. Integrasi nilai-nilai sosial dalam tradisi *bakauah adat* tidak hanya berdampak pada penguatan karakter individu tetapi berperan sebagai strategi konservasi budaya yang berkelanjutan.

Proses integrasi nilai sosial dalam *bakauah adat* diawali dengan langkah guru membedah secara mendalam tahapan nyata tradisi *bakauah adat* yang berlangsung di tengah masyarakat mulai dari prosesi musyawarah pemuka adat dan petani, ritual doa bersama, hingga praktik gotong royong dalam membersihkan saluran irigasi. Fenomena sosiokultural yang kaya akan nilai ekologis dan sosial tidak sekadar dijadikan contoh pelengkap melainkan ditransformasikan secara sistematis oleh guru ke dalam lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang autentik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pengintegrasian nilai sosial yang ada pada kearifan lokal didalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya nilai-nilai sosial yang ada pada tradisi atau kearifan lokal yang ada di sekitar mereka serta membentuk karakter yang ada pada diri individu siswa. Hal ini menegaskan bahwa pengintegrasian kearifan lokal bukan sekedar materi tambahan melainkan instrumen vital dalam pembelajaran IPS untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademik dengan realitas sosial siswa. Kearifan lokal berfungsi sebagai filter budaya yang krusial di era globalisasi. Dengan demikian, kearifan lokal menjadi kunci utama dalam mentransformasikan pengetahuan menjadi sikap sehingga siswa tumbuh menjadi warga negara yang cerdas secara intelektual namun tetap berpijak pada nilai-nilai warisan leluhur.

Penelitian ini menjadi penting ketika dalam pembelajaran IPS terpadu menjadi signifikan bukan hanya untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang ada pada tradisi *bakauah adat* kepada para generasi muda terutama pada siswa SMPN 44 Sijunjung agar mereka paham akan nilai-nilai sosial yang ada pada tradisi tersebut serta sebagai upaya mendokumentasikan dan menganalisis strategi integrasi nilai sosial kearifan lokal *bakaua adat* ke dalam pembelajaran IPS.

Sesuai dengan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 44 Sijunjung, diketahui bahwa siswa kelas VIII sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 21 dan 26 siswa. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran

berlangsung banyak ditemukan bahwa masih rendahnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai sosial yang ada pada tradisi di lingkungan sekitarnya seperti tradisi *bakauah adat*. Hal tersebut sangat berdampak nantinya pada pelestarian tradisi lokal yang ada di lingkungan sekitar. Siswa tidak dapat mendeskripsikan apa saja nilai-nilai sosial yang ada pada tradisi *bakauah adat* tersebut dan siswa menjadi ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Temuan dokumentasi tersebut diperkuat melalui wawancara awal dengan guru mata pelajaran IPS Ermawati, S.Pd yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *bakauah adat*. Secara jangka panjang keterbatasan pemahaman tentang tradisi lokal menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan dan pelestarian tradisi *bakauah adat* sebagai identitas budaya lokal. Mengingat bahwa generasi muda saat ini merupakan aktor utama dalam menjaga serta transmisi nilai-nilai kebudayaan yang ada oleh karena itu, pengintegrasian nilai sosial dalam tradisi *bakauah adat* pada pembelajaran IPS sangat penting untuk diterapkan. (Ermawati, S.Pd, 28 April 2026)

Pentingnya penelitian ini dilakukan di SMPN 44 Sijunjung yaitu mengintegrasikan nilai-nilai sosial tradisi *bakauah adat* dalam pembelajaran IPS merupakan langkah konkret untuk menjadikan materi IPS lebih kontekstual (*contextual teaching and learning*). Dengan mengaitkan materi seperti kemajemukan masyarakat Indonesia dengan praktik *bakauah adat* siswa akan lebih mudah memahami konsep *abstrak* melalui *realitas* yang siswa lihat sehari-

hari. Pengintegrasian nilai-nilai sosial dalam *bakauah adat* dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai gotong royong, musyawarah, dan nilai agama akan membentuk kepribadian siswa menjadi warga masyarakat yang mematuhi setiap adat yang ada dan keberagaman di lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai sosial tradisi *bakauah adat* pada siswa kelas VIII di SMPN 44 Sijunjung di dalam pembelajaran IPS. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana guru mengintegrasikan nilai sosial tradisi *bakauah adat* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 44 Sijunjung. Supaya tidak hanya menghasilkan siswa yang kompeten secara akademis tetapi juga menjadi agen pelestarian budaya yang memiliki kecerdasan sosial berbasis kearifan lokal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, beberapa masalah yang dapat dikenali adalah:

1. Kurangnya pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS di SMPN 44 Sijunjung.
2. Terjadi penurunan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai filosofi dalam tradisi *bakauah adat*.

3. Pembelajaran IPS yang masih sering bersifat tekstual sehingga kurang relevan dengan konteks kehidupan sosial budaya siswa di SMPN 44 Sijunjung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar fokus penelitian ini tetap terarah dan tidak menyimpang terlalu jauh penulis membatasi masalah yang diteliti hanya pada integrasi nilai-nilai sosial kearifan lokal tradisi *bakauah adat* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 44 Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai sosial dalam tradisi *bakauah adat* di sijunjung ?
2. Bagaimana integrasi nilai-nilai sosial *bakauah adat* dalam pembelajaran IPS di SMPN 44 Sijunjung ?
3. Apa manfaat integrasi nilai-nilai sosial tardisi *bakauah adat* dalam pembelajaran IPS ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *bakauah adat*.
2. Untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai sosial *bakauah adat* dalam proses pembelajaran IPS.
3. Untuk mengidentifikasi manfaat nilai sosial dalam tradisi *bakauah adat*

dalam pembelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menggunakan kearifan lokal sebagai dasar.
2. Manfaat praktis
 - a. Menyediakan panduan bagi guru IPS di SMP N 44 Sijunjung dalam mengintegrasikan dan menerapkan nilai-nilai sosial kearifan lokal tradisi *bakauah adat* dalam pembelajaran IPS.
 - b. Membantu guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap materi IPS yang berkaitan dengan kearifan lokal.
 - c. Meningkatkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa serta antar siswa sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan kolaboratif.
 - d. Manfaat bagi peneliti karena penelitian ini memperkaya kajian empiris tentang integrasi nilai-nilai sosial kearifan lokal tradisi *bakauah adat* dalam pembelajaran IPS.